

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk bertahan hidup di dunia ini. Dalam hal ini, manusia membutuhkan seorang manusia lain yang menurutnya nyaman berhubungan dengannya, sehingga terjadi pertemanan ataupun persahabatan. Karena persahabatan merupakan hubungan yang membuat dua orang atau lebih menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dengan berbagai situasi, tidak mengikut sertakan orang lain dalam hubungan tersebut dan saling memberikan dukungan emosional.

Hubungan yang paling penting di luar keluarga adalah hubungan yang kita bangun dengan teman-teman kita yaitu hubungan persahabatan, Santrock¹ berpendapat bahwa terdapat peningkatan yang dramatis dalam kadar kepentingan secara psikologis dan keakraban antar teman dekat pada masa awal remaja hubungan berkembang sejalan dengan waktu dan individu yang terlibat dalam suatu hubungan berusaha saling mengenal sehingga dapat melakukan proses penyesuaian terhadap perbedaan masing-masing apabila penyesuaian berhasil, hubungan akan berjalan lancar, bertambah dekat dan akrab namun apabila penyesuaian tersebut tidak berjalan dengan baik, akan terjadi suatu kemunduran dalam hubungan itu.

Hubungan persahabatan mungkin dapat tumbuh dan maju, menjadi kuat dan lebih bermakna, tetapi mungkin juga dapat menyusut dan mundur. Kemunduran hubungan terjadi apabila mulai muncul ketidakpuasan dan konflik diantara individu yang berhubungan begitu juga dalam hubungan persahabat-an.²

Sahabat adalah sekumpulan kawan yang terlibat dalam kebersamaan, saling mendukung, dan memiliki keakraban (intimasi). Menurut Hartup & Universitas

¹ Nurul Hikmah and others, 'Pemaafan Dan Kualitas Persahabatan Pada Santri Yang Tinggal Di Pondok Pesantren', 100, 2019, 31–44.

² Catya Alentina and Universitas Gunadarma, 'MEMAAFKAN (FORGIVENESS) DALAM KONFLIK FORGIVENESS IN CONFLICT OF RELATIONS OF'.

Medan Area 2 Steven , hampir semua orang memiliki hubungan persahabatan di sepanjang kehidupannya, salah satunya yaitu remaja akhir. Remaja akhir dalam penyesuaian dirinya sebagai siswi, mereka mulai mencari teman sebagai orang yang dapat dipercaya untuk saling berbagi pengalaman dan membicarakan masalah-masalah pribadi, juga memberikan perhatian dan dukungan. Hal yang umum terlihat dari penyesuaian diri tersebut muncul suatu hubungan yang istimewa seperti terjalinnya persahabatan di lingkungan sekelas atau satu angkatan seperti yang terjadi pada siswi Madrasah Ihya Ulumiddin Kota Kediri.

Dalam sebuah persahabatan konflik sering kali terjadi, baik antar individu maupun kelompok, terlebih yang dialami siswi Madrasah diniyah Ihya Ulumiddin yang notabene nya di dominasi oleh anak pondok pesantren, tidak hanya di sekolah mereka bisa berjumpa melainkan ketika mereka kembali ke kamar nya masing masing, karena mereka masih bertemu dengan orang yang sama. Tidak menutup kemungkinan untuk individu atau kelompok yang mempunyai masalah dengan persahabatannya merasa muak dan sesak karena sulit untuk menghindar.

Forgiveness atau proses kemampuan memaafkan terhadap individu atau kelompok dibutuhkan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Hanya saja memaafkan dikategorikan hal yang sulit untuk di realisasikan, butuh waktu untuk sampai tahap saling memaafkan. Tidak semua orang mau dan mampu secara tulus dan lapang dada untuk memaafkan dan melupakan kesalahan orang lain.

Menurut Afif, bagi beberapa orang, pemaafan dilihat sebagai kekalahan atau hilangnya rasa harga diri, dan membuka kesempatan untuk dapat disakiti lagi di masa depan akan tetapi hal itu dapat menjadi sebuah kekeliruan dalam memaknai pemaafan, dimana pemaafan masih dianggap tindakan pemberian yang ketika memberi sesuatu maka akan kehilangan apa hal yang diberikan.³

³ Muhammad Mardli Habibi and Farida Hidayati, 'Hubungan Antara Pemaafan Diri Sendiri, Pemaafan Orang Lain, Dan Pemaafan Situasi Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Baru (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Baru Universitas Diponegoro Semarang)', *Empati*, 6.2 (2018), 62–69.

Sejak awal tahun 1990-an, eksplorasi empiris terhadap *forgiveness* kian merambat pada penelitian psikologi. Sejumlah penelitian tentang *forgiveness* menjelaskan bahwa *forgiveness* mempunyai peran penting yang sangat besar dalam kesehatan mental dalam hubungan persahabatan, keluarga, maupun perkawinan, hubungan percintaan, dan hubungan di tempat kerja.⁴

Forgiveness juga diketahui mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kesehatan fisik dan psikologis. *Forgiveness* juga banyak dipakai dalam terapi psikologis dan berhasil untuk mengatasi berbagai macam gangguan psikologis. Pada klien dengan penyalahgunaan zat, perasaan marah dan emosi yang terkait merupakan pencetus relaps. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lin, et al,⁵ pada pasien dengan ketergantungan zat, dijumpai bahwa terapi *forgiveness* mengurangi perasaan marah, depresi, kecemasan, menurunkan kerentanan untuk relaps, dan meningkatkan harga diri. Selain untuk gangguan penyalahgunaan zat, terapi memaafkan telah diaplikasikan dan efektif untuk membantu klien dengan gangguan depresif, gangguan kecemasan, masalah persahabatan dan keluarga, gangguan makan, gangguan bipolar, dan gangguan kepribadian.

Permasalahan yang banyak terjadi pada siswi Madrasah Ihya Ulumiddin diantaranya, penghianatan, perbedaan pendapat, keegoisan (tidak mau mengalah dan merasa diri paling benar), bercanda berlebihan yang mengakibatkan menyinggung perasaan sahabatnya, kurangnya keterbukaan, *misscommunication*, terlalu sensitif atas tindakan sahabatnya, dan lain-lain yang dapat menyebabkan kualitas persahabatan yang negatif.

Kejadian yang membantu memvalidasi rendahnya perilaku memaafkan dibuktikan oleh wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu siswi Madrasah Ihya Ulumiddin yang mengalami pergesekan dengan sahabatnya dan sulit untuk saling memaafkan. JH adalah siswi kelas 1 ulya mengaku sedang berada dalam fase renggang dengan sahabatnya, pasalnya sahabatnya telah

⁴ Ni Made and Taganing Kurniati, '*Memaafkan : Kaitannya Dengan Empati Dan*', Universitas Stuttgart, 3 (2009).

⁵ permatasari tarigan amira; zaini jamal; Raharjo Farih; Mia Elhidsi; Desianti ARum Ginanjar; Putra Pratomo Irandi; Fachruha Fanny, '*Respirologi Indonesia*', PDPI, 40.2 (2020), 119–29.

menghianati dan berbohong kepadanya, kejadiannya sudah satu tahun yang lalu, namun hingga kini dari kedua belah pihak pun belum ada tindakan siapa yang memulai menjelaskan dan memaafkan, itu karena di sebabkan oleh keegoisan keduanya dan tidak mencoba untuk menurunkan egonya.

Hasil wawancara selanjutnya di lakukan oleh peneliti kepada WK kelas 3 ibtida di Madrasah Ihya ulumiddin, perihal kelompok pertemanan yang terdapat di kelasnya. menceritakan keluh kesahnya yang di alami ketika sekolah berlangsung, Subjek menceritakan bahwa sesama siswi sering terjalin hubungan persahabatan yang cenderung mengelompok. Ketika seorang sahabat yang awalnya menjadi teman satu kelompok, tiba-tiba berpindah dan menjadi sahabat dengan kelompok lain menimbulkan sebuah konflik dimana terjadi penghindaran dan perang dingin antar siswi tersebut. Hal ini terjadi karena kelompok subjek yang di tinggalkan merasa di khianati oleh sahabatnya sehingga sulit untuk bisa memaafkan sahabatnya.

Sesuai permasalahan diatas, maka peneliti memilih judul hubungan kualitas persahabatan dengan *forgiveness* pada siswi madrasah Diniyah Ihya Ulumiddin Kediri, adalah ingin mengetahui bagaimana hubungan kualitas persahabatan dengan *forgiveness* pada setiap siswi madrasah, ingin mengetahui sejauh mana *forgiveness* bisa diterapkan untuk sehari hari, dan juga sejauh mana kualitas tali persahabatan yang dialami oleh para siswi madrasah, begitupula hasil akhir dari seluruh siswi ketika menerapkan *forgiveness* pada setiap masalah yang terjadi pada kualitas persahabatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah ;

1. Bagaimanakah kualitas persahabatan pada siswi madrasah diniyah Ihya Ulumiddin Kediri?
2. Bagaimanakah *forgiveness* pada siswi madrasah Ihya Ulumiddin Kediri?
3. Apakah terdapat hubungan antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* madrasah Ihya Ulumiddin Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka, peneliti bertujuan untuk mengetahui ;

1. Kualitas persahabatan pada siswi Madrasah Ihya Ulumiddin Kediri.
2. *Forgiveness* pada siswi madrasah Ihya Ulumiddin Kediri.
3. Hubungan antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* pada siswi madrasah Ihya Ulumiddin Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi ilmu pengetahuan dibidang psikologi khususnya di bidang psikologi positif terutama yang berkaitan dengan kualitas persahabatan dan *forgiveness* serta diharapkan memperluas wawasan informasi yang berhubungan dengan *forgiveness*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek penelitian

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para siswi Madrasah untuk lebih memfokuskan diri pada *forgiveness* mereka agar persahabatannya menjadi lebih erat, dengan memperbaiki diri dan mengubah afeksi yang bersifat negatif menjadi lebih positif.

- b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang psikologi khususnya psikologi positif, yang berkaitan dengan kualitas persahabatan dan *forgiveness* .

E. Hipotesis Penelitian

Ho : tidak ada hubungan kualitas persahabatan dengan *forgiveness* pada siswi Madrasah Ihya Ulumiddin.

Ha : Akan ada hubungan kualitas persahabatan dengan *forgiveness* pada siswi Madrasah diniyah Ihya Ulumiddin, semakin tinggi nilai kualitas persahabatan, maka akan semakin tinggi juga nilai *forgiveness*.

F. Definisi Operasional

1. Persahabatan

Persahabatan menurut Baron dan Byrne yaitu suatu hubungan yang membuat dua orang atau lebih untuk menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi dan kondisi, tidak mengikutkan orang lain dalam hubungan tersebut, dan selalu memberikan dukungan emosional satu sama lain.⁶

2. Kualitas Persahabatan

Kualitas persahabatan adalah salahsatu proses bagaimana fungsi persahabatan terpuaskan. Persahabatan dengan kualitas tinggi dapat dilihat dari tingginya keakraban, perilaku tolong menolong dan perilaku positif lainnya, serta rendahnya perilaku negative yang menimbulkan konflik. Kualitas dari persahabatan lebih dihubungkan dengan perasaan kesejahteraan pada masa remaja dibandingkan dengan masa kanak-kanak.⁷

3. *Forgiveness*

Forgiveness atau memaafkan menurut Gani adalah proses melepaskan rasa sakit, kemarahan, (*Angry*) dan dendam yang disebabkan oleh pelaku. Perasaan-perasaan sakit akibat perlakuan tidak menyenangkan ini secara perlahan dilepaskan melalui suatu proses yang mungkin membutuhkan waktu lama. Apabila perasaan sakit ini secara penuh terlepas dari diri, maka keadaan tersebut disebut memaafkan. Perilaku *forgiveness* ini merupakan *state of mind* yang melibatkan pikiran, perasaan, dan tindakan tertentu.⁸

⁶ 'Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir', 2012, 2015, 11–20.

⁷ Siti lailatur rokhmah, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kualitas Persahabatan', 2017, 7.

⁸ Yogi Kusprayogi and Fuad Nashori, 'Kerendahhatian Dan Pemaafan Pada Mahasiswa', *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1.1 (2017), 12

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan topik *forgiveness* dilakukan oleh Nurul Hikmah, Praesti Sedjo, Annisa Julianti⁹ yang berjudul "*Pemaafan dan kualitas persahabatan pada santri yang tinggal di pondok pesantren*". Hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, yang berbeda adalah konteks hubungannya. Dengan adanya penelitian tersebut yang menjelaskan tentang *forgiveness* maka terdapat kesamaan dalam mengambil masalah yaitu sama sama mengkaji *forgiveness*.

Penelitian tentang memaafkan yang serupa yaitu berjudul "*Hubungan kualitas persahabatan dan perenungan dengan kemampuan memaafkan pada remaja akhir*", yang dilakukan oleh Dian catur puspitasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas persahabatan, perenungan, dan kemampuan memaafkan terbukti memiliki hubungan yang signifikan, semakin tinggi kualitas persahabatan maka semakin mudah remaja akhir dalam memaafkan.¹⁰ Dari paparan penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesamaan topik yaitu sama sama membahas tentang kemampuan *forgiveness*.

Penelitian mengenai kemampuan memaafkan selanjutnya juga dilakukan oleh Tirta Adi Bangsa¹¹ yang berjudul "*Hubungan antara kualitas persahabatan dan pemaafan pada mahasiswa prodi psikologi Universitas Islam Indonesia*". Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas persahabatan dengan pemaafan. Apabila ditinjau dari hubungan tiap indikator masing-masing variabel kualitas persahabatan dengan variabel pemaafan maka terdapat hubungan signifikan antara seluruh indikator kualitas persahabatan yaitu indikator bantuan, penerimaan dan keamanan

⁹ Hikmah and others.

¹⁰ dian catur Puspitasari, '*Hubungan Kualitas Persahabatan Dan Perenungan Dengan Kemampuan Memaafkan Pada Remaja Akhir*', 2018, 1.

¹¹ Tirta Adi Bangsa, '*Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dan Pemaafan Pada Mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia*', 2017.

dengan variabel pemaafan. Dengan adanya penelitian diatas menunjukkan persamaan dalam hal membahas persahabatan dan *forgiveness*.

Penelitian yang sama juga di lakukan oleh Ni Made Taganing Gunadarma¹² dengan judul "*Memaafkan : kaitannya dengan empati dan pengelolaan emosi*". Dengan Hasil penelitian bahwa ada hubungan positif signifikan antara empati dan memaafkan, ada hubungan negatif signifikan antara empati dan tidak memaafkan, ada hubungan yang positif signifikan antara pengelolaan emosi dan memaafkan. Dengan adanya paparan penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama sama meneliti tentang *forgiveness*.

Penelitian dengan topik yang sama juga dilakukan oleh Withvliet, Hofelich Mohr, Hinman & Knoll, dengan mengambil judul penelitian *Transforming Or Restraining: The Impact Of Compassionate Reappraisal Versus Emotion Suppression On Empathy, Forgiveness, And Affective Psychophysiology*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa hanya dengan *coping* penilaian kasih sayang kembali, yang secara langsung bisa meningkatkan empati dan pemaafan. Peninjauan ulang kasih sayang terhadap diri dapat meningkatkan empati dan kemampuan memaafkan. Dari penjelasan penelitian menerangkan bahwa terdapat kesamaan topik yang akan diambil yakni sama sama mengkaji mengenai *forgiveness*.

Penelitian selanjutnya yang membahas permasalahan sama juga di lakukan oleh Fitriah M.Suud, dengan membawakan tema "*Forgiveness dalam Psikologi Islam*" yang berjudul "*Pendidikan kedamaian di era digital*". Membahas bahwa Kemaafan merupakan salah satu cara untuk memberikan kedamaian dalam kehidupan seseorang. Kemaafan ini untuk berlaku untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain. Memaafkan orang lain akan membuat hidup lebih tenang dan damai sementara memaafkan diri sendiri membuat hidup menjadi qonaah dan tawadhu'. Terdapat kesamaan dari pemaparan diatas yaitu sama sama menjelaskan tentang *forgiveness*..

¹² Made and Kurniati.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas terdapat perbedaan dan persamaan dalam pengambilan topik yang akan dipilih peneliti. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk memilih topik "Hubungan Kualitas Persahabatan dengan *Forgiveness* pada siswi Madrasah Ihya Ulumiddin Kediri".

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang membahas tentang : a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) hipotesis penelitian, g) penelitian terdahulu, dan h) sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, yang membahas tentang : 1) kualitas persahabatan, meliputi; a) pengertian, b) faktor faktor pembentuk persahabatn, c) aspek aspek kualitas persahabatan. d) Kualitas persahabatan menurut perspektif Islam 2) *forgiveness* a) pengertian, b) faktor faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan *forgiveness* c) aspek aspek *forgiveness*. d) *forgiveness* menurut perspektif Islam.

BAB III : Metode Penelitian, yang membahas tentang a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel penelitian, c) instrument penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan e) teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian, meliputi; 1) Latar Belakang Obyek, 2) Penyajian data, 3) uji hipotesis, dan) pembahasan penelitian.

BAB V : Penutup, yang membahas tentang; a) kesimpulan dan b) saran-saran